



Pemecahan Masalah Bagi Dewasa Madya Berlandaskan Pendidikan Agama Kristen

Cindy Sriwahyuni Sihombing^{1*}, Friska Elisabet Tampubolon², Yuli Arta Simbolon³,
Damayanti Nababan⁴

¹⁻⁴Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Institut Agama Kristen Negeri
Tarutung, Indonesia

E-mail: cindysihombing1723@gmail.com, friskael83@gmail.com, yuliasartasimbolon2001@gmail.com

Korespondensi penulis: cindysihombing1723@gmail.com*

Abstract: *Adulthood is experiencing many problems that must be faced, especially in middle adulthood. Middle adulthood can be said to start at 35-60 years old. The median age is filled with various responsibilities and roles that consume time and energy. This period is also a period that spans the problems of daily life faced. This period was eventually marked by physical and mental changes, especially in spirituality. The method used in this paper is qualitative, using a literature approach. A literature study is carried out by examining various sources regarding the topics discussed. Researchers use various study sources such as textbooks, scientific journals and scientific internet sources.*

Keywords: *Middle adulthood, problems, problem solving based on PAK*

Abstrak: Masa dewasa ini banyak mengalami masalah yang harus dihadapi, khususnya dewasa madya. Dewasa madya bisa dikatakan mulai usia 35-60 tahun, dalam masa madya dipenuhi berbagai tanggungjawab beserta peran yang menghabiskan waktu dan tenaga. Pada masa ini juga merupakan periode yang rentang terhadap masalah kehidupan sehari-hari yang dihadapi. Masa tersebut pada akhirnya ditandai dengan perubahan jasmani dan mental, khususnya dalam kerohanian. Metode yang digunakan pada tulisan ini adalah metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber-sumber mengenai topik yang dibahas. Peneliti menggunakan berbagai sumber-sumber kajian baik berupa buku teks, jurnal ilmiah dan artikel ilmiah yang diambil dari sumber internet.

Kata Kunci : Dewasa madya, permasalahan, pemecahan masalah berlandaskan PAK

1. PENDAHULUAN

Masa dewasa ini banyak mengalami masalah yang harus dihadapi, khususnya dewasa madya. Dewasa madya bisa dikatakan mulai dari usia 35-60 tahun, dalam masa madya ini dipenuhi berbagai tanggungjawab beserta peran yang menghabiskan waktu dan tenaga. Pada masa ini juga merupakan periode yang rentang terhadap masalah kehidupan sehari-hari yang dihadapi. Masa tersebut pada akhirnya ditandai dengan perubahan jasmani dan mental, khususnya dalam kerohanian. Penurunan daya ingat, penurunan kekuatan fisik biasanya terjadi di akhir masa madya tersebut. Penglihatan dan pendengaran merupakan dua perubahan yang sulit dan banyak tampak di dalam dewasa madya, karena pada masa ini aliran darah pada mata berkurang, pendengaran mungkin mulai menurun setelah memasuki usia 40 tahun keatas.

Masa ini baik pria maupun wanita mengalami ketakutan, dimana penampilan dan kemampuannya berkurang dalam daya tarik antara lawan jenis. Pada dewasa madya ini, mengalami perubahan seksual pada wanita yaitu terjadi “menopause” dimana hilangnya kemampuan untuk mengandung dan melahirkan anak ditandai dengan berhentinya masa menstruasi. Sedangkan pada pria terjadi “Climacterium” hal ini ditandai dengan kemampuan seksual yang berkurang. Setiap individu dalam menyelesaikan masalah terlebih dahulu memikirkannya secara matang dan teoritis, menganalisis penyelesaian masalah dengan berbagai hipotesis yang kemungkinan dapat memberikan pemecahan masalah, kemudian membuat suatu strategi di dalam penyelesaiannya.

Ada beragam karakteristik yang dialami masa dewasa madya yaitu: masa *middle age*, disebut masa yang ditakuti (*a dreaded period*), masa transisi (perubahan ciri-ciri fisik dan perilaku), masa penyesuaian kembali (*a time of adjustment*), masa keseimbangan dan ketidak-seimbangan, tahap usia yang berbahaya (*a time dangerous age*), usia canggung (*an awkward age*).

Pendidikan agama Kristen membantu dewasa madya dalam bentuk pengarahan diri untuk bertanya, mencari jawaban, dan pemecahan masalah. Dimana alkitab sebagai landasan yang menjadi sumber yang dapat merubah kehidupan seseorang dari yang jahat menjadi baik, yang hilang arah kehidupan menjadi penuh harapan akan masa depan. Yang selalu merasa tidak puas akan hidupnya menjadi menjadi merasa cukup dan di puaskan, yang memiliki masalah di kehidupannya akan dimudahkan. Dalam Matius 11:28, “Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat. Aku akan memberi kelegaan kepadamu,” dalam Nats ini, hendaklah setiap orang, khususnya dewasa madya dalam menghadapi masalahnya. selalu berpengharapan kepada Tuhan. ¹

¹ Faricha Maulidya dkk, “Periodesasi Perkembangan Dewasa”, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, eprints.umsida.ac.id, Hlm 1-5.

2. METODE

Metode yang digunakan pada tulisan ini adalah metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber-sumber mengenai topik yang dibahas. Peneliti menggunakan berbagai sumber-sumber kajian baik berupa buku teks, jurnal ilmiah dan artikel ilmiah yang diambil dari sumber internet. Bogdan dan Biklen S. berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati. Dalam pemetaan dan penjabaran pokok-pokok pikiran ini, peneliti melakukan rekonstruksi pemahaman dan pengertian serta merumuskan pokok-pokok pikiran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Dewasa Madya

Istilah dewasa merupakan organism yang telah matang, tetapi lazimnya merujuk pada manusia. Dewasa ialah orang yang bukan lagi anak-anak dan telah menjadi pria atau wanita seutuhnya. Sehabis mengalami masa kanak-kanak dan remaja yang panjang seseorang individu akan mengalami masa dimana dia telah merampungkan pertumbuhannya dan mengharuskan dirinya untuk bergerak dengan warga beserta dengan orang dewasa lainnya. Dibandingkan dengan masa sebelumnya, masa dewasa adalah waktu yang paling using pada rentang kehidupan. Masa dewasa umumnya dimulai dari usia 18 tahun sampai kira-kira usia 40 tahun dan umumnya ditandai dengan sesudah pertumbuhan pubertas serta organ kelamin anak yang sudah berkembang serta bisa bereproduksi. Pada masa ini, individu akan mengalami suatu perubahan fisik dan psikologis tertentu bersamaan dengan masalah-masalah penyesuaian diri dan harapan-harapan terhadap perubahan tersebut. Pada masa kedewasaan menggunakan berakhirnya masa adolensi orang muda pada masa kedewasaan. Pada masa ini, seorang individu dituntut untuk melepaskan ketergantungan kepada orang tua dan berusaha untuk mandiri sebagai seorang manusia dewasa.

Pada masa dewasa madya, ada aspek-aspek eksklusif yang berkembang secara normal, aspek-aspek lainnya berjalan lambat atau berhenti. Bahkan ada aspek-aspek yang mulai menunjukkan terjadinya kemunduran-kemunduran. Aspek jasmaniah mulai berjalan lamban, berhenti serta secara berangsur menurun. Aspek-aspek psikis (intelektual-sosial-emosional-nilai) masih terus berkembang, walaupun tidak pada bentuk penambahan atau peningkatan kemampuan namun berupa ekspansi serta pematangan kualitas. Di akhir masa

dewasa madya (kurang lebih usia 40 tahun), kekuatan aspek-aspek psikis ini pun secara berangsur terdapat yang mulai menurun, serta penurunannya relative drastic di akhir usia dewasa. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan disajikan uraian secara lebih rinci tentang perkembangan fisik, intelektual, moral, dan karier pada masadewasa.

Usia dewasa madya memiliki tiga macam tugas yaitu:

- 1) Penilaian kembali pada masa lalu.
- 2) Perubahan struktur kehidupan.
- 3) Proses individuasi.

Artinya seseorang menilai masa lalu nya menggunakan kenyataan yang terdapat waktu yang ada saat ini , dan dengan pandangan ke depan seseorang merbah struktur kehidupannya dengan penyesuaian pemikiran rasional pada zaman ini juga. Proses individuasi akan menciptakan struktur kehidupan baru yang berlangsung sampai fase pada fase penghidupan yang berikutnya yaitu permulaan pada masa madya.

Karakteristik usia dewasa madya adalah; *Pertama*, usia dewasa madya merupakan periode yang sangat ditakuti, diakui bahwa semakin mendekati usia tua, periode usia madya semakin lebihterasa menakutkan. Pria serta perempuan memiliki alasan buat takut memasuki usia madya.

Kedua, usia madya merupakan masa transisi. Usia ini ialah masa transisi mirip halnya dengan masa puber yang dimana masa transisi asal masa kanak-kanak ke masa remaja. Dimana pria serta perempuan meninggalkan ciri-ciri jasmani serta sikap masanya dan memasuki periode dalam kehidupan yang akan diliputi oleh ciri-ciri jasmani dan perilaku baru.

Ketiga, usia madya adalah masa stress. Bahwa usia ini merupakan masa stress. Penyesuaian secara radikal terhadap peran dan pola hidup yang berubah, khususnya jika disertai menggunakan aneka macam perubahan fisik, selalu cenderung mengganggu nemeostatis fisik serta psikologis dan membawa ke masa stress, suatu masa bila sejumlah penyesuaian yang pokok wajib dilakukan di tempat tinggal, bisnis dan aspek social kehidupan mereka.

Keempat, usia madya adalah usia yang berbahaya. Cara biasa menginterpretasi “usia berbahaya” ini dari berasal kalangan pria yang ingin melakukan pelampiasan buat kekerasan yang berakhir sebelum memasuki masa usia lanjut. Usia madya bisa sebagai dan merupakan berbahaya dalam beberapa hal lain juga.

Kelima, usia dewasa madya ialah usia canggung, sama mirip pada remaja, bukan anak-anak bukan pula dewasa. Demikian juga pada laki-laki serta wanita berusia madya. Mereka bukan belia lagi, namun juga bukan tua.

Keenam, usia dewasa madya adalah masa berprestasi, Menurut Erikson, usia madya merupakan masa kritis dimana baik generativitas atau kecenderungan untuk menghasilkan dan stagnasi atau kecenderungan untuk tetap berhenti akan dominan.

Ketujuh, usia dewasa madya merupakan masa evaluasi, di usia ini umumnya manusia mencapai puncak prestasinya, maka sangatlah logis apabila dalam masa ini pula adalah ketika yang pas buat mengevaluasi prestasi tadi dari aspirasi mereka semula dan asa-asa orang lain, khususnya sahabat dan keluarga dekat. *Kedelapan*, usia dewasa madya dinilai menggunakan standar ganda, bahwa di masa ini dinilai menggunakan standar ganda, satu standar bagi laki-laki serta satu standar bagi perempuan. Walaupun pekemangannya cenderung menunjuk ke persamaan antara laki-laki dan perempuan baik pada rumah, perusahaan perindustrian, profesi juga pada kehidupan social tetapi masih masih ada standar ganda terhadap usia.

Kesembilan, usia dewasa madya adalah masa sepi, dimana masa waktu anak-anak tidak lagi tinggal bersama orang tua.

Kesepuluh, usia dewasa madya ialah masa jenuh, banyak laki-laki atau perempuan yang memasuki masa ini mengalami kejenuhan yakni di kurang lebih usia 40 akhir.²

Permasalahan Dewasa Madya

Permasalahan yang terjadi pada masa Dewasa Madya tidak hanya terjadi begitu saja permasalahan yang terjadi karena adanya kelemahan yang terjadi pada perkembangan dan karakteristik yang terjadi pada masa dewasa madya, sehingga menimbulkan suatu masalah yang harus dihadapi oleh setiap individu pada tahap ini.

a. Masalah Pada Masa Perkembangan Fisik

Dari perubahan fisik terlihat jelas kelemahan atau menurunnya penampilan pada usia paruh baya ini. Hal ini banyak individu pada usia tersebut berusaha keras agar terlihat lebih muda, dan mengkonsumsi jumlah besar vitamin yang diperuntukan bagi usia paruh baya ini, dimana hal ini mencerminkan suatu keinginan agar mengendalikan proses penuaan serta suatu permasalahan yang terjadi pada usia

² Miftahul Jannah, dkk. "Perkembangan Usia Dewasa: Tugas Dan Hambatan Pada Korban Konflik Pasca Damai" Hal. 130-133.

madya. Kekurangan tidur pada tahap ini juga banyak dimana individu akan merasakan kurangnya istirahat pada pagi hari. Hal ini kebanyakan terjadi dalam individu yang tak jarang mengkonsumsi obat-obatan yang diberi dokter ataupun tidak.

b. Masalah Pada Masa Perkembangan Kognitif

Pada masa dewasa madya individu akan mulai mengalami permasalahan penurunan memori dimana kapasitas yang sudah dipenuhi dengan memori pada masa sebelumnya, namun kemampuan memori ini dapat terorganisir jika menggunakan pemilahan informasi yang secara efektif dilakukan. Pada masa ini individu terkadang memecahkan masalah sesuai dengan keinginannya sendiri yaitu dengan melihat pengalaman yang pernah dilakukannya, dan jika tidak sesuai dengan yang diinginkan individu akan memikirkan lagi bagaimana pemecahan masalah yang efektif.

c. Masalah Pada Masa Perkembangan SosioEmosi

Pria tengah baya mulai memikirkan korelasi yang sudah hilang selama mengejar karir, sekarang saatnya ia mulai memikirkan anak-anak. Sedangkan bagi wanita saatnya untuk menyibukkan dirinya di luar rumah. Bagi seorang pria yang memasuki fase ini mengalami ketidakstabilan emosi, kadang gembira, bersemangat, kadang murung, tidak mau diajak bicara, sehingga mereka mengeluh dalam banyak hal, masalah anak, pekerjaan, dll. Bagi seorang perempuan tengah baya sering mengalami kecemasan serta ketakutan kehilangan suaminya, kesepian serta kadang-kadang kemarahan. Keduanya bias mengalami depresi, bagi wanita yang tidak siap akan mengalami depresi, bagi wanita yang tidak siap akan mengalami depresi yang berat ketika memasuki masa menopause.

1. Konflik Pribadi

Konflik pribadi adalah perseteruan antara dua orang yang terjadi ketika satu sama lain tidak saling suka atau terjadi benturan kepribadian (*personality clash*). Contohnya seperti konflik di tempat kerja yang disebabkan oleh tidak adanya penyesuaian, konflik sosial yang memicu pada hubungan antara satu dengan yang lain.

2. Konflik Keluarga

Keluarga merupakan hubungan yang dibangun oleh kedua pihak, yang terdiri dari atas Ayah, Ibu dan anak-anak. Dimana keluarga adalah tempat kita untuk mencurahkan perasaan suka maupun duka. Dalam keluarga, sering terjadi

perbedaan pendapat, yang mengakibatkan adanya konflik. Contohnya: Konflik perdebatan anak dengan orangtua, suami dengan istri, perceraian.³

d. Masalah Pada Spritualitas

1. Malas Beribadah

Pada dewasa madya ini beberapa dari mereka terkadang mengabaikan ibadah dikarenakan akan sibuknya aktivitas, pekerjaan yang mereka miliki. Sebagian dari mereka lebih menyukai kegiatan yang menarik di luar gereja, dimana mereka menganggap bahwa kegereja adalah suatu kegiatan yang monoton dan tidak menarik.

Kegiatan yang ada di dalam gereja termasuk juga berdoa adalah salah satu hal yang paling membosankan untuk dilakukan dan mereka menganggap bahwa tanpa berdoa mereka juga bisa hidup (terbiasa hidup tanpa doa).

2. Mempercayai Tradisi Leluhur

Budaya leluhur tradisi budaya Batak merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat batak, karena adat istiadat hidup berdampingan dengan manusia. Namun manusia terkadang lebih mempercayai leluhur mereka, sebagai contohnya; mereka melakukan ritual yang bertolak belakang dengan ajaran agama, seperti: berdoa kepada nenek moyang (Ompu Mulajadi Nabolon), menyembah patung, mempersembahkan sesajen, meminta berkat atau kekuatan kepada leluhur (orang pintar).

Pemecahan Masalah Berlandaskan Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan orang dewasa dilakukan dalam bentuk pengarahan diri untuk bertanya dan mencari jawaban, serta menemukan pemecahan masalah. Dalam hal ini, dilandaskan pada Pendidikan Agama Kristen, yang dasar pengajarannya Alkitab, yang dianggap sebagai sumber dari segala kehidupan yang dapat merubah seseorang yang jahat menjadi baik, yang meragukan masa depan menjadi penuh harapan, yang serba kekurangan dicukupkan, yang memiliki masalah dikuatkan. Seperti ucapan Paulus, "Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya..." (Roma 1:16).⁴

³ Ekawarna, *Manamjemen Konflik dan Stress*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018), Hal. 25-41.

⁴ Harianto. "*Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*" (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2012) Hal.83

a. Pemecahan Masalah Pada Perkembangan Fisik

Dewasa madya seringkali berusaha keras agar terlihat lebih muda, akibat menurunnya penampilan pada usia ini. Mereka ingin mengendalikan proses penuaan, yang sebenarnya tidak bisa dikendalikan. Solusi untuk masalah ini adalah berdamai dengan diri sendiri. Berdamai, bahwa semua proses perubahan fisik yang terjadi pada diri dewasa madya, adalah suatu keharusan yang harus terjadi. Jangan terlalu memaksa diri, atau bahkan menyakiti diri sendiri agar terlihat muda, dengan menggunakan obat-obatan yang membuat diri anda tersiksa. Seperti yang terdapat pada 2 Korintus 4: 16 – 18, “Sebab itu kami tidak tawar hati, tetapi meskipun manusia lahiriah kami semakin merosot, namun manusia batiniah kami dibaharui dari sehari ke sehari.” Karena penderitaan ringan yang kini ini mengerjakan bagi kami kemuliaan yang tak terah mati yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar berasal pada penderitaan kami. Sebab kami tidak memperhatikan yang kelihatan, melainkan yang tak kelihatan, sebab yang kelihatan artinya sementara, sedangkan yang tak kelihatan merupakan abadi” hendaklah pada masa dewasa madya, engkau tidak tawar hati, walaupun kondisi fisikmu telah menurun.

b. Pemecahan Masalah Pada Perkembangan Kognitif

Seringkali, dewasa madya memecahkan masalah sesuai dengan keinginannya sendiri. Namun, sebaiknya kita berserah baik masalah maupun diri kita pada Tuhan supaya diatur sesuai kehendaknya. Semasa hidup sebagai manusia, Yesus berkata, “Aku tidak dapat berbuat apa-apa dengan diri-Ku sendiri; Aku menghakimi sesuai dengan apa yang Aku dengar, dan penghakiman-Ku adil, sebab Aku tidak menuruti kehendak-Ku sendiri, melainkan kehendak Dia yang mengutus Aku” (Yohanes 5:30). Kalau Yesus sendiri demikian perlu bergantung kepada Allah apalagi kita! Anda perlu mendoakan seluruh situasi yang dihadapi dan orang yang terlibat dalamnya agar Allah turut bekerja dan kita diberi hikmat.⁵

c. Pemecahan Masalah Pada Perkembangan Sosio Emosi

Dalam Yakobus 3:3-18, “Siapakah di antara kamu yang bijak dan berbudi? Baiklah ia dengan cara hidup yang baik menyatakan perbuatanNya oleh hikmat yang lahir dari kelemahlembutan. Jika kamu menaruh perasaan iri hati dan kamu mementingkan diri sendiri janganlah kamu memegahkan diri dan janganlah

⁵ David K. "Menempuh Jalan Damai" (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2009) Hal.45-46

berdusta melawan kebenaran! Itu bukanlah hikmat yang datang dari atas, tetapi dari setan-setan. Sebab dimana ada iri hati di situ ada kekacauan dan segala macam perbuatan jahat Tetapi hikmat yang dari atas adalah pertama-tama murni, selanjutnya pendamai, peramah, penurut, penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik, tidak memihak dan tidak munafik. Dan buah yang terdiri dari kebenaran ditaburkan dalam damai untuk mereka yang mengadakan damai” Dalam menyelesaikan masalah pada dewasa madya, yang mempunyai emosi yang tidak stabil. Renungkanlah kembali sikap, tindakan dan ucapan orang yang terlibat dalamnya, termasuk diri Anda. Anda perlu menyadari bahwa dasar yang tepat untuk penyelesaian masalah adalah menempuh jalan Allah, sebagaimana dijabarkan dalam firman-Nya, anda harus mengambil sikap: “Saya siap menaati perintah dan pola firman Allah, meskipun tidak mudah atau tidak biasa. Taat pada firman Allah berarti taat pada Allah. Itulah jalan satu-satunya menuju berkat dan sukses sebenarnya.” anak dengan orangtua, suami dengan istri, perceraian.⁶

d. Pemecahan Masalah Spiritual

1. Malas Beribadah

Dalam dewasa madya diharapkan pengenalan akan nilai-nilai kristiani yang akan menumbuhkan kedewasaan akan iman. Kurangnya pengenalan akan nilai-nilai kekristenan yang baik akan memberi dampak buruk terhadap dewasa madya, akibat yang timbul diantaranya yaitu “malas beribadah”. Sehingga dibutuhkan pembinaan iman pada dewasa madya, yang akan memperkenalkan tentang arti kehidupan, nilai-nilai kristiani dan pengenalan akan Yesus secara pribadi. Pembinaan dewasa madya ini, akan memperoleh pendekatan rohani yang berpuat pada Allah yang akan menumbuhkan keyakinan pada iman. Salah satu nilai kristiani yang harus ditanamkan terhadap dewasa madya yang malas beribadah adalah kesetiaan. Kesetiaan adalah hal yang sangat penting untuk diwujudkan dalam dewasa madya dan ketekunannya dalam setiap pelayanan dan ibadah. Seperti yang kita tahu bahwa iman bertumbuh dengan mendengarkan firman Allah, baik dirumah maupun di gereja. Semakin sering dewasa madya mendengar firman Allah maka imannya, pengetahuan mereka tentang Tuhan akan bertumbuh. Hal ini dapat dicapai dengan berpartisipasi dalam setiap persekutuan yang diadakan baik di dalam maupun di luar gereja.

⁶ Ekawarna, *Manajemen Konflik dan Stress*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018), Hal. 25-41.

2. Mempercayai Tradisi Leluhur

Solusi yang dapat diberikan dalam permasalahan ini adalah dengan cara melakukan pembinaan iman secara pribadi berupa konseling. Dewasa madya yang masih mempercayai tradisi leluhur, perlu dilakukannya konseling secara pribadi dengan memberikan pemahaman mengenai perbedaan budaya/tradisi dengan kepercayaan, bahwa itu merupakan perbedaan yang cukup signifikan. Karena beberapa dari dewasa madya masih mempercayai tradisi leluhur yang berlebihan dan menjadikan leluhur sebagai allah lain. Didalam kitab Keluaran 20:3-5 dikatakan jangan menyembah allah lain karena Tuhan adalah Allah yang cemburu. Setelah kita mengenal, menyembah, dan intim dengan Allah di dalam Yesus Kristus, kita bersyukur untuk itu. Kita tidak lagi menyembah allah lain, selain Yesus, karena Dia-lah Juruselamat.

4. KESIMPULAN

Dewasa artinya orang yang bukan lagi anak-anak dan serta mengharuskan dirinya beranjak bersama masyarakat dan dengan orang dewasa lainnya. Permasalahan yang terjadi pada masa Dewasa Madya tidak hanya terjadi begitu saja permasalahan yang terjadi karena adanya kelemahan yang terjadi pada perkembangan dan karakteristik yang terjadi pada masa dewasa telah menjadi pria atau wanita seutuhnya. Pendidikan orang dewasa dilakukan dalam bentuk pengarahan diri untuk bertanya dan mencari jawaban, serta menemukan pemecahan masalah. Pendidikan Agama Kristen, yang dasar pengajarannya Alkitab, yang dianggap sebagai sumber dari segala kehidupan yang dapat merubah seseorang yang jahat menjadi baik, yang meragukan masa depan menjadi penuh harapan, yang serba kekurangan dicukupkan, yang memiliki masalah dikuatkan.

REFERENSI

- Baily, L. W. (2008). *Mengatasi persoalan hidup* (A. Publisher, Ed.). ANDI Offset Yogyakarta.
- Ekawarna, E. (Ed.). (2018). *Manajemen konflik dan stres* (B. S. Fatmawati, Ed.). PT Bumi Aksara.
- Hariato, G. (2012). *Pendidikan agama Kristen dalam Alkitab & dunia pendidikan masa kini*. ANDI Offset Yogyakarta.
- Hidayat, F. A. (2016). *Periodisasi perkembangan dewasa* (152071000004).
- Jannah, M., Kamsani, S. R., & Ariffin, N. M. (2005). Hambatan pada korban konflik pasca damai. *Keyword*, 115–143.

Jannah, M., Kamsani, S. R., & Ariffin, N. M. (n.d.). Perkembangan usia dewasa: Tugas dan hambatan pada korban konflik pasca damai. 29.

K, D. (2009). *Menempuh jalan damai*. ANDI Offset Yogyakarta.

Kristianto, P. L. (2008). *Prinsip & praktik pendidikan agama Kristen*. ANDI.

Ling, J., & Caling, J. (2012). *Psikologi kognitif* (R. Rahmat, Ed.). PT. Gelora Aksara Pratama.

Marbun, K. (2018). Dialog budaya dalam suku Batak Toba: Dari agama Sipelebegu menuju kepada paham Kristiani. *Perspektif*, 13(1), 27–38.

Tampubolon, M. M., & Munthe, P. (2022). Tinjauan dogmatis terhadap mangandung orang meninggal dalam tradisi Toba dan relevansinya di jemaat HKBP Resort Marihat II Pematang Siantar. *Jurnal Sabda Akademika*, 15.